

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia berkomunikasi menggunakan bahasa. Bahasa ini disusun dari rangkaian kata yang membentuk kalimat dengan berbagai bentuk. Oleh karena itu, bahasa sangat penting dalam menyampaikan maksud. Apabila dalam penyampaian pesan akan menyebabkan kekeliruan, maka peran pemahaman mengenai berbagai teori dalam penggunaan bahasa Indonesia diperlukan.

Bahasa Indonesia yang memiliki berbagai tataran bahasa yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, yang menjadi fokus dalam pembahasan yaitu ilmu morfologi. Menurut etimologi, istilah “morfologi” berasal dari kata “bentuk” dan “ilmu” dalam bahasa Indonesia (Chaer, 2015). Morfologi adalah disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana seluk beluk pembentukan kata. Pembentukan kata-kata ini dapat terjadi akibat adanya proses morfologi pada suatu kata. Dalam kajian morfologi terdapat proses morfologi yang didalamnya membahas mengenai proses afiksasi, pengulangan dan pemajemukan pada kata.

Pada ilmu morfologis, afiksasi adalah proses pembentukan kata yang berimbuhan. Menurut Ramlan (2009), afiksasi adalah gabungan satuan gramatika yaitu suatu unsur dalam suatu kata yang bukan berupa kata, melainkan subjek kata yang mempunyai kemampuan untuk

digabungkan dengan satuan lain sehingga membentuk kata atau kata baru. Afiksasi merupakan proses pembentukan kata dengan mengimbuahkan afiks sehingga dapat membentuk suatu kata yang mempunyai makna tersendiri.

Afiks dibagi jenis 4 macam yaitu prefiks (afiks yang terletak di depan bentuk dasar), infiks (afiks yang terletak di tengah bentuk dasar), sufiks (afiks yang terletak di belakang bentuk dasar), dan simufliks (afiks yang terletak di depan dan belakang bentuk dasar). Menurut Ramlan (2009) mengatakan bahwa macam-macam prefiks meliputi, *meN-*, *di-*, *ber-*, *ke-*, *ter-*, *pe-*, *se-*, *peN-*, dan *sebagainya*.

Dalam penelitian ini, penulis akan fokus menganalisis terkait afiksasi *di-* dan *ter-*. Afiksasi tersebut terletak pada jenis prefiks. Prefiks adalah imbuhan yang terletak di awal bentuk dasar. Prefiks (kata awalan) ini biasanya juga disebut dengan sebuah kata imbuhan yang ditambahkan pada bagian dari sebuah kata dasar. Menurut Ramlan (2009) bentuk dasar kata berprefiks *di-* sebagian besar berupa pokok kata. Afiks *di-* hanya mempunyai satu fungsi, yaitu membentuk kata kerja pasif, sedangkan makna prefiks *di-* ialah menyatakan makna suatu perbuatan yang pasif. Prefiks *ter-* mengalami perubahan morfofonemik menjadi alomorf *ter-* dan *tel-* (Putrayasa, dalam Rini, 2018).

Afiksasi *di-* dan *ter-* banyak ditemukan pada buku *Buya Hamka Sebuah Novel Biografi* karya A. Fuadi pada tahun 2021. Berikut contoh afiksasi *di-* dan *ter-* pada buku *Buya Hamka* karya A. Fuadi.

- (1) Dia akan jadi kepala berita di koran seluruh negeri, kalau Hamka telah mencoba lari dari tahanan, melawan petugas, dan terpaksa *ditembak* mati. (Faudi, hlm. 3)
- (2) Malik adalah anak penghiburan *terbesar* hatinya. (Fuadi, hlm. 16).

(3) Tak *terasa* waktu cepat berputar. (Fuadi, hlm. 16)

Berdasarkan beberapa contoh di atas, ditemukan afiksasi *di-* dan *ter-* dalam buku *Buya Hamka*. Pada contoh kalimat pertama ditemukan afiksasi *di-* yang berupa kata *ditembak* yang menyatakan kata kerja pasif. Kata kerja pasif merupakan kata kerja yang subjeknya berperan sebagai penderita, sasaran, atau hasil (Kridalaksana, dalam Rini, 2018). Pada kata *ditembak* mengalami pembubuhan afiks di depan bentuk dasar yaitu prefiks *di-*. Pada kata *ditembak* memiliki kata dasar *tembak* yang kemudian mengalami pembubuhan prefiks *di-* menjadi *ditembak*. Makna prefiks *di-* menyatakan makna kata kerja, sehingga kata *ditembak* pada kalimat pertama yang subjeknya berperan sebagai penderita.

Pada contoh kalimat kedua ditemukan afiksasi *ter-* yang berupa kata *terbesar*. Kata *terbesar* mengalami pembubuhan afiks di depan bentuk dasar yaitu prefiks *ter-*. Pada kata *terbesar* memiliki kata dasar *besar* yang kemudian mengalami pembubuhan prefiks *ter-* menjadi *terbesar*. Makna prefiks *ter-* menyatakan makna kata kerja sifat, yang mana apabila bentuk dasarnya berupa kata sifat, afiks *ter-* menyatakan makna ‘paling’, sehingga kata *terbesar* pada kalimat kedua menyatakan makna paling.

Pada contoh kalimat ketiga ditemukan afiksasi *ter-* yang berupa kata *terasa*. Kata *terasa* mengalami pembubuhan afiks di depan bentuk dasar yaitu prefiks *ter-*. Pada kata *terasa* memiliki kata dasar *rasa* yang kemudian mengalami pembubuhan prefiks *ter-* menjadi *terasa*. Kata *terasa* mengalami proses hilangnya fonem akibat pertemuan morfem-morfem itu dengan bentuk dasar yang berawalan

dengan fonem /r/ dan bentuk dasar yang suku pertamanya berakhir dengan /ər/. Dengan demikian, kata *terasa* pada kalimat kedua menyatakan makna paling.

Alasan peneliti memilih afiksasi *di-* dan *ter-* yang dijadikan sebagai objek penelitian ini yaitu, pertama, proses pembubuhan afiksasi *di-* dan *ter-* yang tidak banyak orang ketahui, bagaimana perubahan pada suatu kata apabila kita membubuhkan prefiks *di-* dan *ter-* di dalamnya. Afiksasi merupakan salah satu cara untuk membentuk kata dalam bahasa Indonesia. Afiksasi *di-* dan *ter-* digunakan dalam membantu memahami struktur dan kaidah morfologi bahasa Indonesia. Afiks *di-* sering digunakan untuk membentuk kata kerja pasif, sedangkan afiks *ter-* digunakan untuk membentuk kata kerja pasif yang menyatakan sesuatu terjadi secara tidak sengaja atau tanpa disengaja. Penelitian tentang afiksasi ini penting untuk pembelajaran bahasa Indonesia, baik bagi penutur asli maupun bagi mereka yang mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Memahami penggunaan afiks dengan benar membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, juga dapat dijadikan guru sebagai bahan rujukan dalam proses pembelajaran.

Dalam menganalisis afiksasi *di-* dan *ter-* secara khusus dalam penelitian linguistik dapat memiliki beberapa alasan dan tujuan tertentu yang membuatnya menjadi fokus yang berharga. Dengan memusatkan penelitian pada afiksasi *di-* dan *ter-*, peneliti dapat melakukan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap setiap aspek penggunaannya, dan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi detail morfologi, semantik, dan sintaksis tanpa terganggu oleh kompleksitas yang lebih luas. Afiksasi *di-* dan *ter-* sangat umum digunakan

dalam bahasa Indonesia, terutama dalam membentuk kata kerja pasif dan menunjukkan tindakan tidak sengaja, selain itu penting dalam banyak konteks komunikasi sehari-hari dan sering menimbulkan kebingungan bagi pembelajar bahasa. Dengan fokus yang lebih sempit, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman bahasa Indonesia secara lebih detail, yang nantinya bisa menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang mencakup aspek-aspek lain dari afiksasi dan morfologi.

Analisis afiksasi *di-* dan *ter-* akan dilakukan pada novel biografi *Buya Hamka* karya A. Fuadi. Alasan memilih meneliti buku *Buya Hamka* adalah novel biografi *Buya Hamka* merupakan buku yang menceritakan perjalanan hidup Buya Hamka. Alasan pertama menjadikan novel biografi *Buya Hamka* sebagai subjek penelitian ini adalah dalam buku tersebut ditemukan penggunaan afiksasi *di-* dan *ter-*. Kedua, novel biografi *Buya Hamka* memiliki sumber data afiksasi *di-* dan *ter-* yang cukup, sehingga novel biografi *Buya Hamka* layak dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Ketiga, novel biografi *Buya Hamka* dapat dijadikan media atau bahan ajar dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini akan dikaitkan dengan pembelajaran teks biografi kelas X SMA. Alasan mengaitkan dengan pembelajaran teks biografi yaitu pada struktur kebahasaan teks biografi terdapat afiksasi *di-* dan *ter-* didalamnya. Kedua, novel biografi *Buya Hamka* dijadikan subjek karena novel biografi tersebut menceritakan biografi *Buya Hamka* yang ditulis oleh A.Fuadi.

Pada penelitian ini akan diimplementasikan dalam media ajar teks biografi kelas X SMA. Alasan pertama, media ajar akan digunakan guru dalam menyampaikan materi mengenai teks biografi. Kedua, perkembangan zaman yang semakin maju mengharuskan guru untuk terus mengembangkan media ajar agar mudah dimengerti peserta didik dan tidak mudah membuat bosan. Media ajar dibuat memanfaatkan media canva. Canva yang memiliki banyak fitur templat presentasi yang bervariasi bentuknya dan dapat didesain sesuai keinginan guru agar menarik perhatian siswa dan fokus dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang mengenai afiksasi *di-* dan *ter-* pada novel biografi *Buya Hamka* dan kaitannya dengan media ajar teks biografi dapat teridentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Belum diketahuinya bentuk afiksasi *di-* dan *ter-* pada novel biografi *Buya Hamka*.
2. Belum diketahuinya makna afiksasi *di-* dan *ter-* pada novel biografi *Buya Hamka*.
3. Belum diketahuinya morfofonemik *di-* dan *ter-* pada novel biografi *Buya Hamka*.
4. Belum teridentifikasi proses morfologi *di-* dan *ter-* pada novel biografi *Buya Hamka*.
5. Belum teridentifikasi jenis afiksasi *di-* dan *ter-* pada novel biografi *Buya Hamka*.

6. Belum teridentifikasi kaitannya afiksasi *di-* dan *ter-* dengan media ajar teks biografi kelas X SMA.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah sebagai berikut.

1. Bentuk afiksasi *di-* dan *ter-* pada novel biografi *Buya Hamka*.
2. Makna afiksasi *di-* dan *ter-* pada novel biografi *Buya Hamka*.
3. Kaitannya afiksasi *di-* dan *ter-* dengan media ajar teks biografi kelas X SMA.

D. Rumusan Masalah

Dapat dirumuskan rumusan masalah berdasarkan pembatasan masalah di atas, dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa sajakah bentuk afiksasi *di-* dan *ter-* pada novel biografi *Buya Hamka*?
2. Apa sajakah makna afiksasi *di-* dan *ter-* pada novel biografi *Buya Hamka*?
3. Bagaimanakah kaitannya afiksasi *di-* dan *ter-* dengan media ajar teks biografi kelas X SMA?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, dapat diketahui tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk afiksasi *di-* dan *ter-* pada novel biografi *Buya Hamka*.

2. Mendeskripsikan makna afiksasi *di-* dan *ter-* pada novel biografi *Buya Hamka*.
3. Mendeskripsikan kaitannya afiksasi *di-* dan *ter-* dengan media ajar teks biografi kelas X SMA.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan pada hasil penelitian ini memberikan manfaat. Manfaat pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan materi ajar kelas X SMA pada teks biografi yang akan terus maju sesuai ketentuan siswa dan masyarakat. Mampu memberikan ilmu pengetahuan pada bidang morfologi. Mampu sebagai rujukan oleh penelitian selanjutnya berhubungan dengan teks biografi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dan pendidik sebagai berikut.

1. Manfaat untuk penulis, menambah pengamatan mengenai materi afiksasi, khususnya afiksasi *di-* dan *ter-*.
2. Manfaat untuk pendidik, menambah wawasan dan memberikan rujukan mengenai afiksasi yang dapat diterapkan pada pembelajaran teks biografi kelas X SMA.

G. Batasan Istilah

Digunakan untuk menjelaskan istilah yang ada dalam penelitian ini.

1. Afiksasi

Proses menambahkan afiks yang terdapat pada kata dasar di awal, tengah, dan akhir agar dapat membuat kata baru dan menghasilkan makna berbeda (Ramlan, 2009). Prefiks atau awalan ialah afiks yang diletakkan di bagian awal suatu kata dasar, Alwi, dkk (dalam Husnina, 2019). Dalam bahasa Indonesia, contoh jenis-jenis prefiks yaitu *pe-*, *ber-*, *ke-*, *ter-*, *se-*, *di-*, *men-*, dan *ter-*. Seperti dalam kata tertawa, berkelana, terbuat, dan menderita.

2. Novel Biografi *Buya Hamka*

Novel biografi *Buya Hamka* merupakan sebuah novel biografi yang ditulis oleh A. Fuadi. Buku tersebut diterbitkan oleh PT Falcon, dengan cetakan pertama yaitu pada Desember 2021. Buku tersebut menceritakan mengenai perjalanan hidup Buya Hamka dari kecil hingga ia meninggal dunia (Alfiyah, A, dkk, 2023).

3. Media Ajar

Media ajar merupakan salah satu alat yang dapat membantu dalam proses pembelajaran media agar tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai secara efisien dan efektif (Nurrita, 2018).

4. Teks biografi

Teks biografi adalah jenis teks yang membahas mengenai kehidupan sehari-hari seseorang. Teks biografi tersebut yang kemudian ditulis oleh orang lain yang menceritakan ulang kisah kehidupan tokoh yang dituliskannya (Wahyuni & Linda, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa definisi istilah merupakan penjelasan makna yang terdapat pada kata kunci pada judul penelitian yang dilakukan, sehingga adanya definisi istilah seperti di atas perlu dilakukan agar judul dalam penelitian ini memiliki makna yang kuat, tidak bersifat ambiguitas (bermakna ganda).